

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN EMISI  
KARBON DI INDONESIA PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2012-2015**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana  
(S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas  
Diponegoro

Disusun Oleh :

**EVAN LUTHF MAYNDRA**

**NIM. 12030110120040**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2017**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Evan Luthf Mayndra  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120040  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN  
EMISI GAS KARBON DI INDONESIA PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE  
2012 -2015**

Dosen Pembimbing : Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt

Semarang, 5 Desember 2017

Dosen Pembimbing

(Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt)

NIP. 19760522 200312 1001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Evan Luthf Mayndra  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120040  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN EMISI  
KARBON DI INDONESIA PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2012-2015**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 08 Desember 2017.**

Tim Penguji :

- 1 Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt (.....)
2. Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt, Ph.D (.....)
- 3 Adi Firman Ramadhan, S.E., M.Ak., C.A. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Evan luthf Mayndra, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 06 Desember 2017

Yang membuat pernyataan,

(Evan Luthf Mayndra)

NIM. 12030110120040

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of industry type, firm size, profitability, leverage, and environmental performance on the carbon emission disclosure. Measurement of carbon emission disclosure used content analysis. There are 18 items to detect carbon emission disclosure.*

*Object in this study are companies that listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) during 2012 -2015. The sample was selected using purposive sampling method and obtained thirty three companies being sampled. Type of data used is secondary data. Data analysis used frequency table, descriptive statistics, classical assumption test, and multiple linear regression analysis.*

*The result of this study showed that industry type, firm size and profitability significantly influence to the carbon emission disclosure. Meanwhile, leverage and environmental performance had no significant effect to the carbon emission disclosure.*

*Keywords : carbon emission disclosure, industry type, firm size, profitability, leverage, and environmental performance.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon. Pengukuran tingkat pengungkapan emisi karbon menggunakan *content analysis*. Terdapat 18 *item* untuk mendeteksi tingkat pengungkapan emisi karbon.

Sampel perusahaan adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012 – 2015. Sample dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 33 perusahaan yang menjadi sample. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan tabel frekuensi, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan hasil analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe industri, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Sementara itu, *leverage*, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Kata kunci : pengungkapan emisi karbon, tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kinerja lingkungan.

## KATA PENGANTAR

Puja dan Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat serta karunia-Nya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan moral dan material baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini atas segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak DR. Suharnomo S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Wahyu Meiranto S.E., M.Si., Akt selaku dosen yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Kedua Orangtuaku serta adikku, terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat. Semoga penulis dapat selalu membuat mereka bahagia selamanya.
- 4.. Teman-teman Akuntansi Undip 2010 yang telah membantu saya selama menjalani kuliah yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. .

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak agar skripsi ini menjadi lebih sempurna. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain yang membacanya.

Semarang, 23 Februari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	11
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	12
1.4 Sistematika Penulisan .....	13
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	15
2.1 Landasan Teori .....	15
2.1.1 Teori Legitimasi .....	15
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i> .....	17
2.1.3 Emisi Karbon .....	18
2.1.4 Pengungkapan Emisi karbon .....	19
2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon .....	23
2.2 Penelitian Terdahulu .....	29
2.3 Kerangka Pemikiran .....	36
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	39
2.4.1 Tipe Industri .....	39

2.4.2	Ukuran perusahaan .....	40
2.4.3	Profitabilitas .....	42
2.4.4	<i>Leverage</i> .....	43
2.4.5	Kinerja lingkungan .....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....		46
3.1	Desain Penelitian .....	46
3.2	Pengukuran Variabel .....	46
3.2.1	Variabel Dependen .....	46
3.2.2	Variabel Independen .....	47
3.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling .....	51
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	52
3.5	Metode pengumpulan Data.....	52
3.6	Metode Analisis .....	53
3.6.1	Statistik Deskriptif .....	53
3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	54
3.6.3	Analisis Regresi .....	56
BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....		59
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	59
4.2	Analisis Data .....	60
4.2.1	Statistika Deskriptif .....	60
4.2.2	Pengungkapan Emisi Karbon .....	62
4.2.3	Pengujian Asumsi Klasik .....	67
4.2.4	Pengujian Hipotesis .....	71
4.3	Pembahasan .....	71
4.3.1	Pengaruh Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon ....	71
4.3.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon .....	72
4.3.3	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon ....	73
4.3.4	Pengaruh <i>Leverage</i> Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon .....	74

4.3.5	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.....	75
BAB V	PENUTUP.....	76
5.1	Kesimpulan.....	76
5.2	Saran.....	77
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	78
DAFTAR PUSTAKA	.....	80
LAMPIRAN – LAMPIRAN	.....	82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Revolusi industri yang terjadi di Inggris pada abad ke-18 yang lalu telah membawa perubahan yang signifikan terhadap perkembangan industri di dunia (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012). Revolusi ini berhasil mengubah industri yang semula berjalan lambat menjadi cepat. Industri yang tumbuh saat ini merupakan hasil dari revolusi tersebut. Di balik keberhasilan dalam mempercepat laju perekonomian dunia, ada dampak buruk yang tidak dapat dihindari yakni penurunan kualitas lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena dua hal utama yakni kegiatan perindustrian yang menyebabkan alih fungsi hutan dan penggunaan energi fosil (Stolyarova, 2013).

Perkembangan industri menyebabkan banyak hutan yang telah berubah fungsi dari penghasil oksigen dan penyerap gas karbondioksida berubah menjadi lahan penghasil gas karbondioksida (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012). Industri juga membutuhkan energi fosil yang besar untuk menunjang aktivitas bisnis yang dijalankan. Penggunaan energi fosil dan alih fungsi lahan hutan ditambah minimnya kepedulian industri terhadap isu lingkungan telah mengakibatkan degradasi kualitas lingkungan yang ditandai dengan keadaan bumi yang semakin panas.

Keadaan bumi yang semakin panas dimana temperatur udara meningkat secara konstan dari waktu ke waktu dapat menyebabkan pemanasan global. Pemanasan global yang terjadi lambat tahun mengakibatkan perubahan iklim secara global. *The Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)* merupakan lembaga yang dibentuk hasil kerjasama antara PBB dan organisasi meteorologi dunia dikhususkan untuk menangani masalah perubahan iklim mendapatkan bukti nyata bahwa selama tahun 1906 – 2005 temperatur global meningkat rata-rata sekitar  $0,74^{\circ}\text{C}$  dengan temperatur daratan yang lebih tinggi dibandingkan dengan lautan, sedangkan 50 tahun terakhir rata-rata temperatur naik sekitar dua kali lipat dibandingkan 100 tahun terakhir. Dampak yang dirasakan karena perubahan iklim di dunia adalah suhu yang meningkat, kenaikan permukaan air laut, banjir, tersedianya banyak air tetapi tidak merata, erosi dan salju yang semakin mencair terutama di daerah arktik (*IPCC, 2007*).

Isu mengenai perubahan iklim dan kekhawatiran publik atas masalah yang disebabkan oleh perubahan iklim telah menyebabkan munculnya peraturan lingkungan baru dalam beberapa tahun terakhir (Ghomi dan Leung, 2013). Peraturan tersebut dibuat dalam rangka mengurangi jumlah gas rumah kaca di

suatu negara. Choi, *et al* (2013) berpendapat bahwa ada suatu panggilan yang sangat kuat dari lingkungan, bisnis, dan politik untuk memberikan respon terhadap ancaman yang ditimbulkan dari perubahan iklim. Emisi gas rumah kaca dihasilkan dari berbagai sektor. Rosegrant, *et al* (2008) menyatakan bahwa sektor energi menyumbang sebesar 63%, sektor industri menyumbang 3%, sektor kehutanan dan alih fungsi lahan sebesar 18% , sektor pertanian sebesar 13% dan limbah sebesar 3% dari total gas rumah kaca.

Indonesia merupakan negara penyumbang emisi per kapita terbesar keempat dunia setelah China, Amerika Serikat, dan Uni Eropa (MNP dalam Jaggi dan Freedman, 2011). Menurut kementerian energi dan sumber daya mineral (2013) emisi banyak dihasilkan dari industri, dimana sektor ini menggunakan 70% energi fosil dari total energi yang dikonsumsi. Industri tambang seperti migas, batubara, dan sejenisnya merupakan penyumbang emisi terbesar di negara berkembang termasuk di Indonesia. Dampak perubahan iklim yang terjadi di Indonesia meliputi kenaikan suhu permukaan, perubahan cuaca hujan, kenaikan suhu dan tinggi muka laut, peningkatan kejadian iklim dan cuaca ekstrem (Bappenas, 2013). Menurut Kusnanto dalam Ahyar (2012) keadaan rata-rata suhu udara di Indonesia mulai tahun 1968 hingga tahun 2007 terus mengalami peningkatan. Dalam waktu 70 tahun sejak tahun 1940 suhu rata-rata di muka bumi mengalami kenaikan sekitar 0,50°C.

Perubahan iklim merujuk pada adanya perubahan pada iklim yang disebabkan secara langsung maupun tidak langsung oleh kegiatan manusia yang mengubah komposisi atmosfer global dan juga terhadap variabilitas iklim alami yang diamati selama periode waktu tertentu (*IPCC, 2007*). Penyebab utama Perubahan iklim adalah efek gas rumah kaca (*greenhouse effect*). Kementerian Lingkungan Hidup (2012) menyatakan bahwa Gas rumah kaca (GRK) dapat terdiri dari berbagai macam susunan gas diantaranya : CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, N<sub>2</sub>O, HFCs, PFCs, SF<sub>6</sub>. Dari semua jenis gas tersebut, GRK utama ialah CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, dan N<sub>2</sub>O. Dari ketiga jenis gas ini, yang paling banyak kandungannya di atmosfer ialah CO<sub>2</sub> (karbondioksida) (Kementerian lingkungan hidup, 2012).

Komitmen Indonesia dalam rangka penurunan GRK dapat dilihat dari peraturan perundang-undangan yang telah dibuat yaitu : 1. Undang-undang No. 6 tahun 1994 dimana Indonesia telah meratifikasi konvensi perubahan iklim, UU No. 17 tahun 2004 dimana Indonesia telah meratifikasi Protocol Kyoto yang berisi tentang kesepakatan untuk menurunkan GRK dalam skala global, UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, 3. UU No 31 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup 4. Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2011 tentang rencana aksi nasional penurunan gas rumah kaca, disebutkan juga bahwa perusahaan turut serta dalam upaya penurunan GRK dan 5. Peraturan Presiden No. 71 Tahun 2011 tentang penyelenggaraan inventarisasi gas rumah kaca nasional. Pada tanggal 25 September 2009 pada pertemuan G-20 di Pittsburg Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mengurangi tingkat emisi gas rumah kaca sebesar 26% atau

kurang lebih 0,67 Gt pada tahun 2020 (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012; Jannah, 2014).

Pelaku usaha baik kecil, menengah maupun besar sudah seharusnya ikut berpartisipasi dalam menjaga pelestarian lingkungan dari dampak perubahan iklim. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menyertakan pengungkapan emisi karbon atau perubahan iklim di dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan emisi karbon atau perubahan iklim yang dilakukan perusahaan dapat dinilai oleh pembaca laporan tahunan perusahaan sebagai tanda keseriusan perusahaan dalam menangani masalah pemanasan global karena efek gas rumah kaca.

Luas pengungkapan dapat dilakukan dengan mengacu pada kuesioner yang telah disediakan oleh *CDP (carbon disclosure project)*. *Carbon Disclosure Project* diselenggarakan oleh sebuah organisasi non-profit berbasis di London Inggris yang meminta perusahaan yang terpengaruh oleh pemanasan global untuk mengisi kuesioner setiap tahun (Zhang, *et al* 2013). Kuesioner tersebut berfokus pada bagaimana kondisi perusahaan dipengaruhi oleh pemanasan global atau langkah yang telah dilakukan perusahaan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (Jaggi dan Freedman, 2011).

Meskipun pengungkapan emisi karbon di Indonesia merupakan *voluntary disclosure*, namun sudah semestinya perusahaan menaruh perhatian lebih terhadap hal ini mengingat beberapa dasawarsa terakhir kondisi lingkungan semakin memburuk dan tuntutan luas dari berbagai lapisan masyarakat akan penciptaan kondisi lingkungan yang layak huni. Perusahaan yang melakukan pengungkapan

emisi karbon akan mendapatkan keuntungan seperti : mendapatkan legitimasi dari para *stakeholder*, menghindari ancaman-ancaman terutama bagi perusahaan-perusahaan yang menghasilkan gas rumah kaca (*greenhouse gas*) seperti peningkatan *operating costs*, pengurangan permintaan (*reduced demand*), risiko reputasi (*reputational risk*), proses hukum (*legal proceedings*), serta denda dan pinalti (Berthelot dan Robert, 2011).

Penelitian ini masih terbatas dilakukan di Indonesia, namun di dunia internasional ada beberapa pihak yang telah melakukan penelitian, salah satunya dilakukan oleh Choi, *et al* (2013). Choi, *et al* (2013) melakukan penelitian mengenai pengungkapan emisi karbon pada perusahaan yang termasuk dalam kategori 100 besar dari tahun 2006 sampai 2008 di *Australian Stock Exchange*. Choi, *et al* (2013) mengembangkan indeks *list* dalam mengukur luas pengungkapan emisi karbon berdasarkan *request sheet* yang digunakan oleh CDP. Choi, *et al* (2013) dalam melakukan penelitian menggunakan variabel independen yaitu Pertambahan Pengungkapan Emisi karbon, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *leverage*, Tingkat Emisi Karbon, Tipe Industri, dan Kualitas *Corporate Governance*.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Choi, *et al* (2013) di Australia dengan beberapa *point* perbedaan. Pertama sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI) sedangkan penelitian Choi *et al* (2013) dilakukan hanya pada 100 besar perusahaan yang terdaftar di *Australian Stock Exchange*. Kedua, periode yang digunakan peneliti adalah 4

tahun dari 2012 – 2015 sedangkan Choi, *et al* (2013) menggunakan periode 3 tahun dari tahun 2006 – 2008. Ketiga peneliti menambahkan variabel kinerja lingkungan sebagai variabel independen di dalam penelitian. Peneliti tertarik meneliti tentang pengungkapan emisi karbon karena isu ini merupakan konsep baru dan di Indonesia masih sedikit dilakukan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon di Indonesia. Variabel independen yang digunakan terdiri dari tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan.

Variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe industri. Variabel ini diadopsi dengan asumsi bahwa perusahaan yang termasuk golongan intensif dalam menghasilkan karbon akan mendapat tekanan lebih besar dari masyarakat sehingga membuat perusahaan intensif lebih berpeluang besar untuk melakukan pengungkapan emisi karbon dibandingkan dengan perusahaan non intensif (Kaya, 2008). Hal tersebut dilakukan agar aktivitas perusahaan dapat diterima masyarakat.

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Variabel ini digunakan dengan alasan bahwa semakin besar perusahaan maka akan lebih terlihat oleh pembuat kebijakan, media, organisasi non pemerintah, dan masyarakat sehingga tekanan yang didapat akan lebih besar daripada perusahaan kecil (Brammer dan Pavelin, 2006; Lorenzo, 2009; Luo, *et al* 2013). Pengungkapan emisi karbon dapat dijadikan perusahaan sebagai jawaban atas

tekanan yang diberikan sehingga perusahaan masih mendapatkan legitimasi dari pihak-pihak tersebut.

Variabel independen ketiga dan keempat adalah profitabilitas dan *leverage*. Keduanya merupakan ukuran kinerja keuangan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka sumber daya yang dimiliki semakin besar sehingga semakin mudah untuk perusahaan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon (Barako, *et al* dalam Zhang, *et al* 2013) dan semakin mudah dalam mendapatkan legitimasi dari masyarakat masyarakat. Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka tanggung jawab terhadap *stakeholder* yaitu kreditur semakin besar. Perusahaan dengan *leverage* tinggi lebih memilih melunasi kewajiban terhadap kreditur dibandingkan dengan melakukan pengungkapan karena melakukan pengungkapan sukarela hanya akan menambah beban bagi perusahaan (Luo, *et al* 2013).

Variabel kelima adalah kinerja lingkungan yang diukur dengan menggunakan proksi PROPER. Semakin tinggi nilai PROPER yang didapat maka pengungkapan lingkungan juga semakin tinggi. Hal ini dilakukan perusahaan untuk tetap menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat agar tindakan perusahaan tetap dilegitimasi. pengungkapan lingkungan juga merupakan kabar baik untuk perusahaan dalam membangun hubungan harmonis dengan para *stakeholder* dan calon investor baru (Suratno, dkk 2006).

Isu ini menjadi menarik untuk diteliti dikarenakan masih terdapat hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini masih sedikit dilakukan. Kaya (2008), Choi, *et al* (2013), Ghomi dan Leung (2013), Zhang, *et*

*al* 2013) mencoba menginvestigasi hubungan antara tipe industri dengan pengungkapan emisi karbon. Kaya (2008) dan Choi, *et al* (2013) menemukan bukti empiris bahwa tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon sementara penelitian yang dilakukan oleh Ghomi dan Leung (2013), (Zhang, *et al* 2013) tidak menemukan pengaruh antara tipe industri dengan pengungkapan emisi karbon.

Kaya (2008), Lorenzo, *et al* (2009), Ghomi dan Leung (2013) mencoba menginvestigasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan emisi karbon. Kaya (2008), Lorenzo, *et al* (2009), dan Ghomi dan Leung (2013) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon Clarkson, *et al* (2008) tidak menemukan hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan emisi karbon.

Lorenzo, *et al* (2009), Zhang, *et al*, (2013) dan Luo, *et al* (2013) melakukan investigasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon. Luo, *et al* (2013) menemukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon sementara hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Lorenzo, *et al* (2009) dan Zhang, *et al* (2013) yang tidak menemukan pengaruh antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan emisi karbon.

Zhang, *et al* (2013), Ghomi dan Leung (2013), Lorenzo (2009) melakukan investigasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan emisi karbon. zhang *et al* (2013) menemukan adanya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan emisi karbon sementara hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Ghomi dan Leung (2013),

Lorenzo (2009) yang tidak menemukan pengaruh antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan emisi karbon.

Al- tuwajri (2004), Suratno dkk (2006), Clarkson, *et al* (2008), Dawkins dan Fraas (2011), Pradini (2013), Jannah (2014) melakukan investigasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan. Al- tuwajri (2004), Suratno, dkk (2006), Clarkson, *et al* (2008), Dawkins dan Fraas (2011), Pradini (2013) menemukan pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan sementara Jannah (2014) tidak menemukan pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi pengungkapan karbon emisi dengan judul :

**“Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 -2015).”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dewasa ini isu mengenai perubahan iklim atau pemanasan global mendapatkan perhatian serius dari berbagai negara termasuk perusahaan – perusahaan yang ada di negara tersebut. Pengungkapan emisi karbon dapat dijadikan cerminan keseriusan perusahaan dalam menangani perubahan iklim, namun di Indonesia tidak banyak perusahaan yang melakukan pengungkapan jenis ini. Hal ini bisa disebabkan karena pengungkapan emisi karbon merupakan

pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Banyak perusahaan memilih untuk tidak melakukan pengungkapan karena dapat membebani perusahaan.

Penelitian mengenai pengungkapan emisi karbon telah dilakukan di berbagai negara dan masih menampakkan hasil yang inkonsisten. Fenomena *research gap* yang telah diuraikan sebelumnya di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Indonesia mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan emisi karbon di Indonesia. Dari rumusan masalah tersebut maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara tipe industri terhadap praktik pengungkapan emisi karbon di Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap praktik pengungkapan emisi karbon di Indonesia ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap praktik pengungkapan emisi karbon di Indonesia ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap praktik pengungkapan emisi karbon di Indonesia ?
5. Apakah terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap praktik pengungkapan emisi karbon di Indonesia ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh tipe industri terhadap praktik pengungkapan emisi karbon di Indonesia

2. Untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik pengungkapan emisi karbon di Indonesia
3. Untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap praktik pengungkapan emisi karbon di Indonesia
4. Untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh *leverage* terhadap praktik pengungkapan emisi karbon di Indonesia
5. Untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh kinerja lingkungan terhadap praktik pengungkapan emisi karbon di Indonesia

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan emisi karbon pada perusahaan.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat pada perusahaan yang lebih peduli terhadap isu lingkungan.

##### b. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan perusahaan untuk lebih perhatian terhadap permasalahan emisi karbon di Indonesia serta dapat

menjadikan pertimbangan perusahaan untuk menerapkan pengungkapan emisi karbon secara menyeluruh.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai tambahan acuan untuk penelitian sejenis dan penelitian – penelitian selanjutnya.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu pola dalam penyusunan karya ilmiah untuk memperoleh gambaran secara garis besar dari bab pertama hingga bab terakhir. Hal ini dimaksudkan agar pembaca lebih mudah memahami isi penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang diajukan berdasarkan teori yang digunakan.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari uraian variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, penjelasan metode penentuan populasi,

sampel, jenis, dan sumber data serta penjelasan tentang metode pengumpulan data dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang analisis data, interpretasi hasil dan pembahasan terhadap hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.